

Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Sosial di Sekolah Menengah Pertama Selama Masa Pembelajaran Daring

Felmina Buka^{a, 1*}

^a IKIP Muhammadiyah Maumere, Indonesia

¹ felminabuka18@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 2 Januari 2023;

Revised: 18 Januari 2023;

Accepted: 28 Januari 2023.

Kata-kata kunci:

Peran Guru PKn:

Disiplin belajar siswa;

Covid-19.

: ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PKn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada masa pandemi covid-19 dan untuk mengetahui faktor penghambat kedisiplinan siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMPK Mater Boni Consili Ohe. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, dengan sumber data primer, kepala sekolah, guru PKn, dan Guru BP, sumber data sekunder berupa buku, artikel, dan catatan dari BP terkait masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu peneliti turun ke lapangan, setelah itu mengumpulkan segala informasi, membuat pengelompokan, dan pada akhirnya memberikan kesimpulan dari setiap data yang dikelompokkan itu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peran guru PKn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada masa pandemi covid-19 yaitu hal yang paling utama dengan cara memberikan teladan, sumber pengharapan, agen perubahan, sebagai evaluator. Faktor penghambat kedisiplinan siswa pada masa pandemi Covid-19 yaitu Kendala teknis pengkondisian siswa, perubahan pola laku siswa, dan kesibukan orang tua atau wali.

Keywords:

The role of civic education teachers;

Student learning discipline;

Covid-19.

ABSTRACT

The Role of Pancasila and Citizenship Education Teachers in Implementing Social Values During the Online Learning Period. This study aims to determine the role of Civics teachers in improving student discipline during the covid-19 pandemic and to find out the factors inhibiting student discipline during the Covid-19 pandemic at SMPK Mater Boni Consili Ohe. The method used is descriptive qualitative, with primary data sources, school principals, Civics teachers, and BP teachers, secondary data sources in the form of books, articles, and notes from BP related to the problems faced by students. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique is that the researcher goes to the field, after that collects all the information, makes groupings, and finally gives conclusions from each grouped data. The results showed that the role of Civics teachers in improving student discipline during the covid-19 pandemic was the most important thing by setting an example, a source of hope, an agent of change, as an evaluator. The inhibiting factors for student discipline during the Covid-19 pandemic are technical constraints on student conditioning, changes in student behavior patterns, and busy parents or guardians.

Copyright © 2023 (Felmina Buka). All Right Reserved

How to Cite : Buka, F. (2023). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Sosial Selama Masa Pembelajaran Daring. *Mindset : Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 29–35. <https://doi.org/10.56393/mindset.v2i1.936>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggung jawab dari fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi social yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola dan mengendalikan serta memotivasi diri. Disiplin juga berfungsi menyeimbangkan antara tindakan percaya diri dengan hubungan positif dengan orang lain agar perkembangannya mampu menyesuaikan diri secara optimal . Fatturhorman: (2010:14). Sikap disiplin ini mesti harus ditanamkan dalam diri siapa saja dan dimana saja. Dalam konteks pendidikan, sikap disiplin merupakan hal yang paling utama dijaga agar atmosfer lingkungan sekolah tetap terjaga dan kondusif.

Guru merupakan sosok yang bisa di tiru atau menjadi contoh bagi siswa, guru juga bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri peserta didik, sehingga ucap dan karakter serta kepribadian menjadi cermin peserta didik. Fauzi Arianto, dan solihatin (2013.10)

Kondisi dunia saat ini mengalami sedang bergulat dengan wabah global yang sangat mengancam nyawa manusia yaitu pandemi covid-19. Pandemi covid-19 adalah krisis kesehatan yang melanda hampir seluruh dunia yang secara langsung berdampak pada system pendidikan (Purwanto, 2020). Dunia pendidikan yang sudah nyaman dengan pola lama (konvensional) terpaksa harus hijrah kepada pola baru demi membantu memutuskan penyebaran virus covid-19 (Gultom, 2019). Sesuatu hal yang tidak biasa mesti dibiasakan agar proses pendidikan tetap berjalan dengan baik dan harapannya nilai-nilai dibalik pendidikan itu tetap membekas dalam diri peserta didik. Namun persoalan yang terbesar berkaitan dengan mengubah kebiasaan dari tatap muka menjadi kegiatan di rumah saja. Tentu hal ini akan berdampak negative dan khaos dalam kontek cara berpikir peserta didik. Bukan tidak mungkin hal ini dapat mengurangi kedisiplinan peserta didik karena terlena dengan pola pendidikan yang “khaos”.

Berdasarkan observasi pra penelitian menunjukkan kondisi riil yang terjadi di SMPK Mater Boni Consili Ohe, di mana terjadi pergeseran pola pendidikan yang cenderung memberikan “kebebasan” kepada peserta didik dan berdampak pada pergeseran kedisiplinan. Pergeseran kedisiplinan ini tentu mengakibatkan banyak tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan tata norma yang berlaku di sekolah yang bersangkutan. Hal yang paling kongkrit dilihat yaitu meningkatnya sikap acuh tak acuh terhadap peraturan yang dibuat oleh sekolah.

Selain itu juga suasana kedisiplinan siswa di SMPK Mater Boni Consili saat ini juga sangat berbeda dengan sebelumnya dalam hal ini banyak siswa terlihat kurang mematuhi aturan berdisiplin pada masa pandemi covid-19 yakni tidak memakai masker, mencuci tangan, serta menjaga jarak pada saat jam pelajaran berlangsung dan juga di lingkungan sekolah sehingga sangat terganggu Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan-permasalahan terutama pada tingkat kedisiplinan siswa pada masa pandemi covid-19 yang belum terselesaikan, untuk itu mengingat sangat pentingnya tingkat kedisiplinn siswa pada masa pandemi covid-19. Melalui peraturan-peraturan kedisiplinana yang sudah di buat maka di harapkan guru Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan untuk melakukan revolusi diri agar berubah menjadi contoh kedisiplinan terhadap siswa-siswinya

Metode

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif. Menurut Moleong (2015) penelitian kualitatif adalah penelitian yang beramaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami subjek penelitian misalnya: perilaku disiplin, motivasi , tindakan secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. sumber data yang digunakan yaitu primer: kepala sekolah, guru PKn, dan Guru BP, sumber data sekunder berupa buku, artikel, dan catatan dari BP terkait masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu peneliti turun ke lapangan, setelah itu mengumpulkan segala

informasi, membuat pengelompokan, dan pada akhirnya memberikan kesimpulan dari setiap data yang dikelompokkan itu.

Hasil dan pembahasan

Kedisiplinan peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan akan berhasil diterapkan, apabila terdapat peran serta tenaga pendidikan di dalamnya. Seorang guru pada dasarnya tidak hanya bertugas sebagai pengajar mentransferkan ilmu yang dimiliki kepada siswa, tetapi juga harus menjadi model bagi peserta didik baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Seorang guru yang baik dan berkualitas harus memiliki paket lengkap dalam hal intelektual dan karakter yang baik. Dalam posisi seperti ini peran guru harus mampu menjangkau beberapa aspek kehidupan peserta didik, terutama dalam hal kedisiplinan entah dalam situasi apapun. Minimal hal yang perlu dilakukan adalah menerapkan dan menjaga segala keputusan pemerintah terkait mekanisme pendidikan itu sendiri. Seperti apa yang dilakukan oleh guru PKn di SMPK Mater Boni Consili Ohe pada masa Pandemi covid-19 berkaitan dengan disiplin belajar siswa yaitu: pertama, memberikan motivasi.

Motivasi pada dasarnya diartikan sebagai serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal spesifik sesuai tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu invisible yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu dalam mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksudkan dalam konteks pendidikan lebih dipahami sebagai kebaikan bersama dalam sebuah lembaga. Motivasi dalam konteks eksistensi seorang guru dalam sebuah lembaga pendidikan harus menghadirkan diri sebagai seorang motivator bagi peserta didiknya sehingga peserta didik termotivasi untuk berbuat sesuai dengan apa yang diarahkan oleh gurunya. Seorang guru sejati adalah dia yang selalu menjadi semangat bagi peserta didik entah dalam situasi apapun. Dalam proses belajar mengajar, kehadiran seorang guru sebagai motivator sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap sebuah mata pelajaran tertentu. Demikian juga dalam konteks perkataan dan perbuatan, seorang guru harus menjadi patron faliditas moralitas seorang siswa melalui probadi santun dari gurunya.

Guru pada tataran kedisiplinan harus menjadi cerminan motivasi bagi peserta didiknya dalam melahirkan ahlak yang berkualitas. Sebagai motivator dalam konteks kedisiplinan, seorang guru mesti menyadari beberapa hal terkait perkembangan perilaku dimana, perilaku muncul jika ada pihak kedua yang secara fisik ditakuti atau disegani sehingga seseorang terdorong melakukan atau tidak melakukan sesuatu perbuatan. Perilaku yang didasarkan pada kesadaran terhadap norma yang harus ditaati merupakan prinsip hidup ideal yang perlu dikembangkan oleh manusia. Selanjutnya perilaku yang didasarkan pada kesadaran tertinggi akan substansi dan hakikat suatu perilaku mencerminkan identitas manusia yang bermoral (Purwanto, 2010).

Demikian juga apa yang terjadi di SMPK Mater Boni Consili Ohe salah satu cara yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada masa pandemi covid-19 yaitu dengan cara mendorong siswa agar tetap taat dengan apa yang dihimbau oleh pemerintah. Maka dalam konteks ini yang dibutuhkan adalah model kedisiplinan yang benar-benar lahir dari diri seorang guru sehingga siswa juga mengikuti apa yang dilakukan seorang guru. Nilai yang paling utama kedisiplinan pada masa pandemi covid-19 yaitu menjaga protokol kesehatan dan menjadikannya sebagai budaya baru pada lingkungan sekolah (Gultom, Munir, Wadu, & Saputra, 2022).

Kedua, guru: pengharapan. Fenomena universalitas terkait keterbukaan diberbagai lini kehidupan dewasa ini menyebabkan manusia terjebak dalam kesemerawutan pegangangan akan tata nilai hidup itu sendiri. Manusia dalam konteks ini cenderung disandera oleh tindakan-tindakan negative yang bisa saja merugikan diri sendiri dan sesama. Sebut saja beberapa tidakan yang merugikan dalam konteks relasi sosial yaitu, pergaulan bebas, individualitas, dan seks bebas di kalangan remaja. Masalah yang paling parah dihadapi oleh orang tua dan guru saat ini adalah tingkat kepatuhan anak-anak akan tata nilai kedisiplinan masih sangat lemah dan memprihatinkan. Segudang tumpukan masalah yang disodorkan oleh realitas sosial untuk segera diselesaikan, namun muncul masalah baru wabah virus corona yang melanda bangsa Indonesia. Wabah ini semakin memperkeruh realitas sosial sampai menghantar manusia pada gerbang kehancuran dan dilematis. Dalam situasi seperti ini tentu anak bangsa kehilangan

harapan akan masa depan, terutama dalam konteks jalan ahlak yang baik. Jika tidaklah berlebihan istilah “moral panik” akan dipergunakan untuk mendeskripsikan betapa buruknya situasi remaja dewasa ini. Istilah “moral panik” diperkenalkan oleh Nur Afia Awalia (2018). Istilah ini selanjutnya Gisela Nuwa (2020) menerjemahkannya sebagai guncangan realis kemapanan ditengan kesemerawutan tata perubahan nilai dan moral anak. Atau dengan kata lain sebagai kepanikan massa yang disebabkan oleh perilaku salah remaja. Dalam situasi seperti ini mestinya muncul satu “nabi” sebagai sumber pengharapan akan masa depan anak bangsa. Cara yang paling ampuh agar pengharapan itu mendarat dalam mentalitas anaka adalah melalui orang tua dan guru. Di sini pembahasan yang perlu diangkat adalah terkait kekuatan guru sebagai pendidik sekaligus sebagai “nabi” pengharapan masa depan anak.

Di SMPK Mater Boni Consili Ohe, salah satu sumber pengharapan bagi peserta didik ditengah situasi dunia yang tidak menentu adalah eksistensi Guru PKn. Guru PKn pada hakikatnya guru yang mengajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dimana di dalamnya mengajarkan tata nilai hidup sebagai nilai universalitas bangsa. Sebagai pemegang tata nilai ini, guru PKn pada masa pandemi covid-19 harus tampil menjadi sosok yang menyelamatkan tata nilai hidup para peserta didik agar tetap stabil dan seimbang. Hal kongkrit yang sering dilakukan oleh guru PKn pada masa pandemi covid-19 pertama kali merebak menggempur tanah air yaitu dengan mengubah strategi pembelajaran dari tatap muka menjadi proses pembelajaran secara online. Meskipun demikian, guru PKn tetap meluangkan waktu bagi siswa-siswi menyapa, menanyakan, dan memberikan pengharapan yang besar melalui kata-kata motivasi kepada siswa. Tujuannya yaitu agar mereka merasa tetap diperhatikan. Memenuhi kebutuhan peserta didik secara batiniah dengan menghadirkan berbagai motivasi hidup, kata-kata bijak, dan berbagai ceramah religius terkait nilai kesabaran dalam situasi yang tidak menentu. Hal ini menurut Gisela Nuwa (2020) pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang selalu memperhatikan kebutuhan siswa meskipun pembelajarannya dilakukan secara online.

Guru PKn mestinya hadir dalam konteks dunia siswa harus selalu memberikan nasihat positif, agar siswa tidak memandang covid-19 sebagai realitas penghalang dalam proses belajar mengajar. Selain itu yang terpenting dalam situasi seperti ini, memperhatikan *mood* belajar siswa agar tidak terlalu terbebani akibat tugas. Dengan langkah seperti ini, kondisi psikis peserta didik semakin mengarah kepada rasa nyaman di saat kondisi tidak nyaman.

Pertama, guru: agen perubahan. Seorang guru yang berkompeten dalam bidangnya, idealnya harus mengenal dan memahami segala situasi dan kondisi apapun yang dialami oleh peserta didik. Sikap seperti ini harus disertai dengan sikap kepekaan terhadap informasi dan metode secara langsung yang mendukung tugasnya (Hary Priatna Sanusi 2013). Mengamati peran guru PKn pada SMPK Mater Boni Consili, selalu mengedepankan aspek kesantunan dalam sikap yang diperoleh melalui WA dan *messeger*. Maka aspek perubahan yang dikedepankan dalam hal ini yaitu, terdapat peralihan pengungkapan salam yang mesti diterapkan saat tatap muka, dialihkan melalui alat telekomunikasi. Transfer perubahan ini secara langsung pihak guru dijadikan sebagai *agen of change* dalam konteks peralihan media komunikasi.

Secara teoretis, seorang guru dikatakan sebagai inovator apabila dalam hidup dan karyanya mampu membawa perubahan disekitarnya. Perubahan ini tentu hasil dari upaya pemikiran guru itu sendiri untuk dapat diterapkan di tempat kerjanya (Adrian, 2018). Maka dalam konteks peran guru PKn di SMPK Mater Boni Consili Ohe selalu mengedepankan inovasi guru kearah peruhan sikap dan mental bagi peserta didik lebih baik. Misalnya, guru harus menjadi perintis perubahan dalam mengubah pola pikir peserta didik dari yang konvensional ke modern. Guru sebagai inovator atau pembaharu yang harus mampu menyebarluaskan ide-ide baru berupa ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik. Pembelajaran tatap muka tidak selamanya akan menjadi jalan satu-satunya, tetapi pembelajaran online juga bisa menjadi jalan alternative untuk memutuskan penyebaran virus Covid-19.

Kedua, guru: evaluator. Guru sebagai evaluator merupakan tugas seorang guru dalam memberikan evaluasi terhadap beberapa aspek penilaian. Salah satunya yaitu aspek sikap. Aspek sikap dalam penilaian mencakupi tata nilai sopan santun, etika, dan moral peserta didik. Sedangkan menurut Zulfadrial (2011) menguraikan peran evaluator sebagai tugas yang dijalankan oleh guru sesuai dengan posisinya dalam sistem penyelenggaraan pendidikan. Guru dalam menjalankan fungsi dan perannya

dalam proses belajar mengajar, harus mempunyai keahlian. Keahlian ini bagian dari profesi untuk tampil menjadi seorang guru yang berkompeten. Jika demikian, maka segala bentuk usaha dan upaya pembentukan perilaku siswa lahir dari motivasi murni dari dalam dirinya demi kualitas manusia Indonesia yang dicita-citakan. Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang. Setelah proses pembelajaran daring dilakukan, guru harus mampu mengevaluasi apa kekurangan dari pembelajaran online, masalah-masalah yang timbul pada siswa maupun saat proses pembelajaran.

Beberapa ulasan di atas terkait disposisi guru PKn dalam membentuk kedisiplinan siswa pada SMPK Mater Boni Consili dapat dilakukan pembinaan moral pada saat pandemi covid-19 yaitu: *pertama*, mengajarkan nilai religius sebagai pedoman hidup. Hal ini dapat dilakukan di rumah masing-masing melalui ajaran agama. *Kedua*, menanamkan semangat tanggung jawab, jujur, disiplin, dan mandiri. Hal ini dapat diamati saat siswa menggunakan *hand phone*, apakah sudah digunakan sesuai dengan porsinya atau masih digunakan untuk kepentingan lain yang tidak memiliki hubungan dengan pembelajaran. *Ketiga*, orang lain harus dihormati dan dihargai. *Keempat*, menanamkan nilai etika dan sopan santun kepada siswa. *Kelima*, membagi kasih sayang, menunjukkan sikap rendah hati, dan mencontohi sesuatu yang berguna sesuai dengan ajaran imannya. *Keenam*, segala tindakan yang melanggar nilai kedisiplinan harus diberikan sanksi agar efek jera. Sanksi yang diberikan tidak dalam bentuk tindak kekerasan, melainkan melalui peringatan dan motivasi. *Ketujuh*, siswa harus diarahkan, dibimbing, dinasihati, dan mengarahkan pada kegiatan-kegiatan yang bersifat positif.

Faktor penghambat kedisiplinan siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. Guru mengalami kendala dalam kegiatan mengajar secara daring secara tidak langsung berdampak pada kedisiplinan belajar pada masa pandemi Covid-19 di antaranya, yakni: pertama, kendala teknis pengkondisian siswa. Aspek pengkondisian siswa sangat penting dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan mengajar. Tujuannya adalah agar siswa benar-benar siap dan terkoneksi dengan baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada aspek ini apabila tidak dilaksanakan dengan baik bisa berdampak terhadap kedisiplinan belajar siswa itu sendiri. Hal ini dapat menyebabkan kurang kondusifnya atmosfer belajar siswa dan berujung pada konsentrasi saat melaksanakan kegiatan pembelajaran berkurang. Hal ini dapat diamati beberapa kasus yang sering terjadi, dimana di lingkungan rumah, siswa sering mengalami gangguan dari anggota keluarga lainnya. Hal lain juga siswa cenderung ngobrol dengan temannya terkait hal yang bukan mengenai materi pelajaran yang sedang dilaksanakan (Rasmitadila et al., 2020).

Kedua, peralihan pola laku siswa. Di SMPK Mater Boni Consili Ohe, kendala yang dialami oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada masa pandemi covid-19, yaitu diantara: (1) siswa cenderung menggunakan gadget untuk bermain game, (2) interaksi sesama siswa sangat minim, (3), siswa kurang bisa diatur (4) siswa terjebak dalam kesalahan yang sama, (5) siswa yang suka tersinggung. Hal ini diperjelas oleh pernyataan Guru bahwa kegiatan belajar pada saat ini terdapat pergeseran nilai ketegasan dan pola laku siswa jika dibandingkan sebelumnya covid-19. Pada situasi pandemi seperti ini secara jelas berdampak pada kurangnya interaksi dengan siswa. Kondisi seperti ini tentu menyebabkan siswa merasa bebas, tanpa kontrol dari orang tua dan guru. Secara formal pelaksanaan kegiatan pembelajaran bisa dilakukan secara online namun pada aspek karakter menjadi sedikit terabaikan (Suryaman, M, 2020). Jika ditinjau dari aspek pendidikan terutama aspek sikap, perkembangan karakter siswa berada dibawah pengawasan langsung dari guru pada saat kegiatan pendidikan di Sekolah. Namun ketika adanya pandemi semua proses pembelajaran untuk siswa dilakukan dari rumah. Idealnya dalam situasi seperti ini, secara otomatis yang dilaksanakan hanya proses pembelajarannya saja. Dengan demikian tidak menjamin peserta didik memperoleh pendidikan karakter, terutama aspek kedisiplinan belajar yang selaras dengan nilai-nilai yang telah ditanamkan di Sekolah. Lebih parahnya lagi hal ini dikhawatirkan dapat berdampak juga pada saat siswa telah melaksanakan kegiatan belajar tatap muka juga (Juli Rahayu, 2022). Dalam kondisi seperti ini tentu Guru mengalami kesulitan dalam mengetahui apakah peserta didik menyimak pembelajaran dengan serius atau tidak.

Ketiga, kesibukan orang tua atau wali. Salah satu faktor kedisiplinan siswa dapat ditingkatkan pada pandemic covid-19, apabila perhatian orang tua terorientasi pada anaknya secara maksimal.

Bentuk perhatian ini harus dilakukan secara intens sehingga seorang anak merasa benar-benar diperhatikan. Persoalan terbesar saat ini adalah faktor kesibukan orang tua dengan pekerjaan dan membiarkan anaknya belajar dan mencari ilmu pengetahuan secara mandiri. Tidakan seperti ini mengalami kegoncangan atau ketidakseimbangan perhatian dan kebebasan yang diberikan kepada anak (Savira dan Suharsono, 2020).

Hal ini bisa saja berdampak besar bagi perkembangan anak, terutama jika segala proses pembelajaran dilakukan di rumah saja. Hal ini juga terjadi di SMPK Mater Boni Consili Ohe, dimana faktor krsibukan orang tua menyebabkan kedisiplinan peserta didik mengalami ketidakseimbangan. Idealnya, kehadiran orang tua dalam membimbing dan mendampingi peserta didik dapat mengurangi tindakan ketidadisiplinan dari pengaru gadget..

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, penelitian peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan pada masa pandemic covid-19 di SMPK Mater Boni Consili memperoleh gambaran, bentuk kedisiplinan siswa saat belajar meskipun harus belajar dari rumah dan di sekolah dengan peraturan yang baru selama masa pandemi covid-19. Peran guru Pkn dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada masa pandemi covid-19 tergolong cukup baik. Meskipun selama pandemic covid-19 terdapat aturan baru untuk diterapkan di sekolah, namun kenyataannya masih banyak siswa dapat menyesuaikan dan tetap disiplin dalam mengikuti peraturan saat kegiatan belajar mengajar. Namun harus diakui masih terdapat kekurangan saat mengikuti proses belajar dari rumah, terlihat dari banyaknya siswa yang menggunakan waktu belajar untuk bermain dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Kondisi seperti ini bisa menjadi gambaran kondisi kedisiplinan belajar siswa selama masa pandemi covid-19. Atas dasar kenyataan ini mesti menjadi acuan bagi guru ataupun sekolah untuk segera ditindaklanjuti terkait kedisiplinan siswa selama masa pandemic covid-19 dan juga dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

Referensi

- Adrian. 2018. Perspektif Guru Sebagai Agen Pembaharu (Agent Of Change) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Kewarganegaraan, *Untirta Civic education Journal*, Vol. 3, No. 1, hal. 1-10.
- Awalia, Nur Afia. 2018. Mr. Parker: Media Revolusi Karakter Anak Bangsa Berbasis Adventure Games Menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Pena*, Vol. 5, No.1, Hal. 1-15.
- Fauzi ,Arianto,& Solihatin,2013 *peran Guru Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik*, *Jurnal Ppkn UNJ ounline* Vol. 1, No. 2, hal. 1-10.
- Fauzi, Arianto, dan Solihin. 2013. *Latar Belakang Guru Pkn* Bandung: Rafika.
- Gultom, A. F. (2019). *Metafisika Kebersamaan Dalam Lensa Gabriel Marcel*. Antropologi Metafisika & Isu-Isu Kekinian, 1.
- Gultom, A. F., Munir, M., Wadu, L. B., & Saputra, M. (2022). *Pandemic And Existential Isolation: A Philosophical Interpretation*. *Journal of Positive School Psychology*, 8983-8988.
- Mardiani, A. S. (2016). *Analisis Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Paud Rumah Kita Semarang*. 283.
- Moleong 2015 . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Mulyasa. 2017. *Kurikulum Satuan Pendidikan Bandung*: PT Remaja Rosdyakara.
- Nuwa, Gisela, 2020, *Kemerosostan Moral Pada Masa Pandemic Covid-19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Atta'dib*, Vol.1. No.2, Hal 1-17.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C., Wijayanti, L., Putri, R., & santoso, priyono. (2020). *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Purwanto, Nurtanio A. 2010. "Mengembangkan Perilaku Berbudya Untuk Membentuk Manusia Bermoral." *Dinamika Pendidikan UNY*, vol. 17, no. 1, Hal. 1-10.
- Rahayu, Juli. 2022. *Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V Sekolah Dasar*, *Jurnal Pedadidaktika*, Vol.9, No1, Hal. 14-27.

- Rasmitadila. 2020. The perceptions of primary school teachers of online learning during the covid-19 pandemic period: A case study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90–109.
- Sanusi, Hary Priatna. 2013. Peran Guru Pai Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah, *Jurnal Taklim*, Vol. 11, no.2, hal.1-10.
- Savira, F., & Suharsono, F. A. M. (2020). Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (Study From Home) Pada Masa Darurat Covid-19 Di Smp Muhammadiyah 9 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689–1699.
- Zuldafrial (2011), *Perkembangan Nilai, Moral, dan Sikap Remaja*, Pontianak: Institut Negeri Agama Islam Pontianak.